



**PENGARUH *MARKET VALUE*, *BID-ASK SPREAD*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *HOLDING PERIOD* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Masrurohtul Janah**

**NPM: 4120600221**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH MARKET VALUE, BID-ASK SPREAD, EARNING PER SHARE, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HOLDING PERIOD PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Masrurohtul Janah**

**NPM: 4120600221**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 16 Juli 2024**

Dosen Pembimbing I

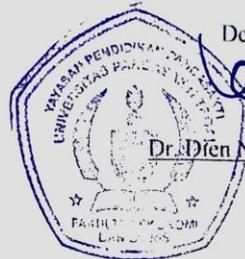
Dr. Suwandi, M.B.A., CRGP.  
NIDN.0627066401

Dosen Pembimbing II

Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si.  
NIDN.0629107701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dfen Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak. C.A.  
NIDN.0628117502

**Pengesahan Skripsi**

Nama : Masurohtul Janah

NPM : 4120600221

Judul : Pengaruh *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari: Selasa

Tanggal: 16 Juli 2024

Ketua Penguji



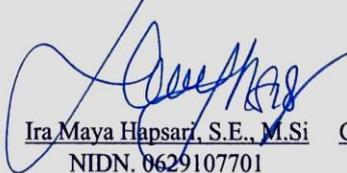
Setyowati Subroto, M.Si.  
NIDN. 0009057801

Penguji I



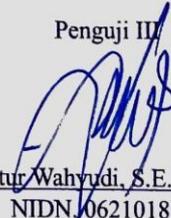
Jaka Waskito, S.E., M.Si  
NIDN. 0624106701

Penguji II



Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si  
NIDN. 0629107701

Penguji III



Catur Wahyudi, S.E.I., M.Si  
NIDN. 0621018806

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak. C.A.  
NIDN.0628117502

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hambanya melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“It Will Pass”

### **PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya.
2. Bapak dan Ibu saya tersayang yaitu Bapak Abdul Rochim dan Ibu Siti Masitoh, yang cinta dan kasih sayangnya takkan pernah sirna untuk anak ketiganya ini, sehingga selalu mendo'akan, mendukung dan memberikan semangat setiap langkah dalam menyelesaikan pendidikan saya.
3. Kakak dan adik saya tercinta yaitu Maulidah, Muthoharoh, dan Maratus Sholihah, terimakasih atas limpahan do'a dan selalu memberikan *support* serta mendorong disetiap langkah penulis menuju kebaikan.
4. Diri sendiri, terimakasih telah berjuang sejauh ini dan masih bertahan sampai detik ini dengan melewati berbagai permasalahan selama penulisan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing saya Ibu Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si. dan Bapak Dr. Suwandi, M.B.A., CRGP. Yang selalu membantu dan memberikan bimbingan serta mengarahkan kepada penulis supaya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Teman-teman saya Alpia Rindiana, Ziyah Alisha Tuhfa, dan Rizqi Febianti yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan yang terakhir Almamater Universitas Pancasakti Tegal, yang sudah memberikan ruang dan waktu untuk saya mengenyam Pendidikan.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masruohtul Janah

NPM : 4120600221

Program Studi : Manajemen

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH *MARKET VALUE*, *BID-ASK SPREAD*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *HOLDING PERIOD* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2019-2023”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi data, dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 16 Juli 2024

Yang Menyatakan,

 Masruohtul Janah

## ABSTRAK

**Masrurohtul Janah, 2024, Pengaruh *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period*, 2) Mengetahui pengaruh *Bid-Ask Spread* terhadap *Holding Period*, 3) Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Holding Period*, 4) Mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period*, 5) *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap *Holding Period*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan serta akses situs resmi dari situs idx. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan jumlah sampel 19 perusahaan dengan metode *purposive sampling*, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan 1) *Market Value* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . 2) *Bid-Ask Spread* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . 3) *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . 4) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . 5) *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Holding Period* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 94,3% menunjukkan bahwa *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Payout Ratio* mampu menjelaskan variabel *Holding Period* saham sebesar 94,3%, sedangkan sisanya 5,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: *Holding Period*, *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*

## **ABSTRACT**

**Masrurohtul Janah, 2024, *The Effect of Market Value, Bid-Ask Spread, Earning Per Share, and Dividend Payout Ratio on the Holding Period of Companies Listed in the Jakarta Islamic Index for the 2019-2023 Period.***

*This research aims to 1) Determine the influence of Market Value on the Holding Period, 2) Determine the influence of the Bid-Ask Spread on the Holding Period, 3) Determine the influence of Earning Per Share on the Holding Period, 4) Determine the influence of the Dividend Payout Ratio on the Holding Period, 5) Market Value, Bid-Ask Spread, Earning Per Share, and Dividend Payout Ratio simultaneously against the Holding Period. The data collection techniques used were library research and access to the official site from the IDX site. The population used in this research is companies registered on the Jakarta Islamic index with a sample size of 19 companies using a purposive sampling method, while the data analysis technique used is multiple linear regression analysis.*

*The research results show 1) Market Value has an effect on the Holding Period of Companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2019-2023 Period with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 2) Bid-Ask Spread has an effect on the Holding Period of Companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2019-2023 Period with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 3) Earning Per Share has an effect on the Holding Period of Companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2019-2023 Period with a significance value of  $0.001 < 0.05$ . 4) The Dividend Payout Ratio has an effect on the Holding Period of Companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2019-2023 Period with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 5) Market Value, Bid-Ask Spread, Earning Per Share and Dividend Payout Ratio simultaneously influence the Holding Period of companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2019-2023 period with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The Adjusted R Square ( $R^2$ ) value of 94.3% shows that Market Value, Bid-Ask Spread, Earning Per Share, and Dividend Payout Ratio are able to explain the stock Holding Period variable by 94.3%, while the remaining 5.7% is explained by other variables outside the research.*

*Keywords: Holding Period, Market Value, Bid-Ask Spread, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Market Value, Bid-Ask Spread, Earning Per Share, dan Dividend Payout Ratio* Terhadap  *Holding Period* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak. C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
3. Dr. Suwandi, M.B.A., CRGP., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 16 Juli 2024



Masrurhotul Janah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. Landasan Teori .....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pemikiran Konseptual .....	47

D. Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel .....	53
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Analisis Data .....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Gambaran Umum.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu.....	43
2. Perusahaan yang tercatat dalam Indeks JII Periode 2019-2023.....	54
3. Prosedur Pemilihan Sampel .....	56
4. Daftar Sampel pada Perusahaan Indeks JII Periode 2019-2023 .....	56
5. Operasional Variabel .....	59
6. Uji Statistik Durbin-Watson d.....	64
7. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
8. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
9. Hasil Uji Multikolinieritas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
10. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
11. Hasil Uji Autokorelasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
13. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
14. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
15. Hasil Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Pertumbuhan Jumlah Investor di Indonesia Tahun 2020-2023 .....	2
2. Perkembangan Saham di Indonesia Tahun 2020-2023 .....	3
3. Perkembangan <i> Holding Period </i> Saham JII Periode 2019-2023 .....	4
4. Perkembangan <i> Market Value </i> Saham JII periode 2019-2023 ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Perkembangan <i> Bid-Ask Spread </i> saham JII periode 2019-2023	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Perkembangan <i> Earning Per Share </i> saham JII periode 2019-2023 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Perkembangan <i> Dividend Payout Ratio </i> saham JII periode 2019-2023.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
8. Perkembangan <i> Holding Period </i> saham JII periode 2019-2023	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	51
2. Kurva Uji t .....	66
3. Kurva Uji F .....	68
4. Hasil Uji Normalitas Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Hasil Uji Normalitas Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Ceklis Perusahaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Hasil Perhitungan <i> Holding Period </i> Tahun 2019-2023	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Hasil Perhitungan <i> Market Value </i> Tahun 2019-2023	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Hasil Perhitungan <i> Bid-Ask Spread </i> Tahun 2019-2023	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Hasil Perhitungan <i> Earning Per Share </i> Tahun 2019-2023	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Hasil Perhitungan <i> Dividend Payout Ratio </i> Tahun 2019-2023	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
8. Hasil Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
9. Hasil Uji Multikolinieritas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
10. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
11. Hasil Uji Autokorelasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
13. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
14. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
15. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi berarti menaruh dana atau melakukan komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi atau memperoleh hasil dari dana tersebut selama suatu periode waktu tertentu, yang biasanya dalam bentuk arus kas periodik dan atau nilai akhir (Hidayat, 2019). Investasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan masyarakat sekarang ini guna meningkatkan kesejahteraan dimasa mendatang dan menjaga kestabilan keuangan.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang (Hermuningsih, 2019: 2). Salah satu instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal yang bersifat kepemilikan adalah instrumen yang berbentuk surat-surat berharga (*securities*) atau efek seperti saham.

Saham di Indonesia merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer diperjualbelikan di masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan pada data pertumbuhan jumlah investor saham dan surat berharga lainnya di Indonesia tahun 2020-2023.



**Grafik 1**

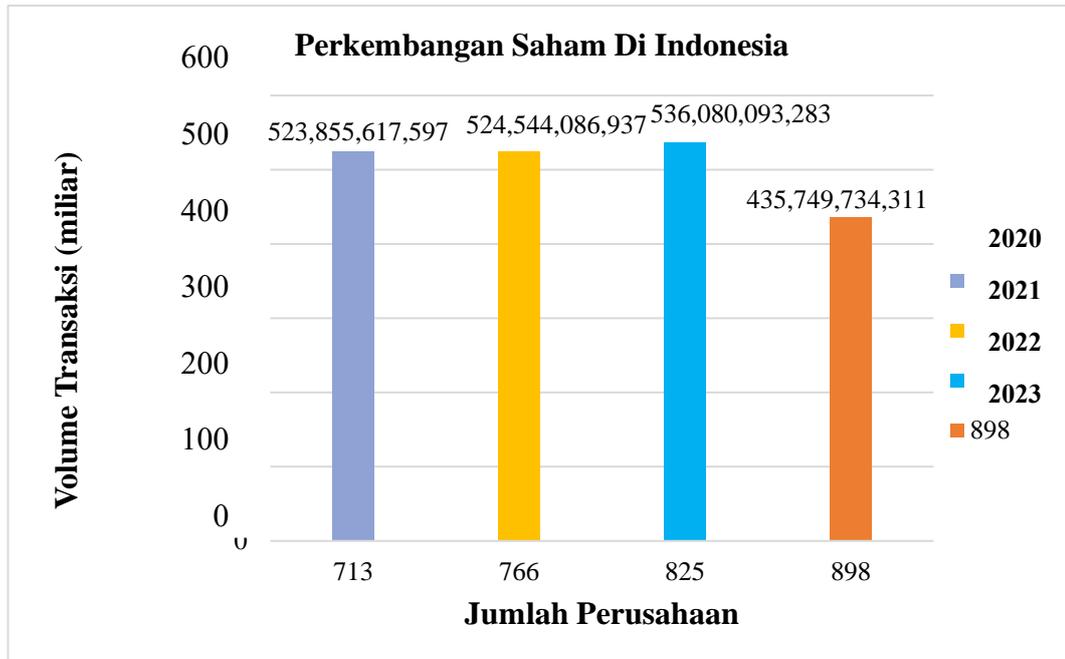
**Pertumbuhan Jumlah Investor di Indonesia Tahun 2020-2023**

Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Berdasarkan Grafik 1 pertumbuhan jumlah investor yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020-2023, terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah investor selalu mengalami peningkatan. Tren peningkatan tersebut terlihat sejak tahun 2021 dimana terjadi kenaikan jumlah investor yang signifikan yakni dari 1.695.268 investor menjadi 3.451.513 investor dengan peningkatan sebesar 103,60%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni dari 3.451.513 investor di tahun 2021 menjadi 4.439.933 investor dengan peningkatan sebesar 28,64%. Tahun 2023 bulan Oktober telah meningkat sebesar 1,53% menjadi 5.106.094 investor, dan bulan November meningkat sebesar 1,35% menjadi 5.173.501 investor, serta pada bulan Desember 2023 meningkat sebesar 1,55% menjadi 5.255.571 investor.

Pertumbuhan jumlah investor pastinya membuat saham dalam Perusahaan yang *go public* di Indonesia semakin meningkat. Namun dengan adanya peningkatan jumlah Perusahaan *go public* tersebut tidak sejalan terhadap

peningkatan volume transaksi saham. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan saham tahun 2020 sampai dengan bulan Desember 2023.



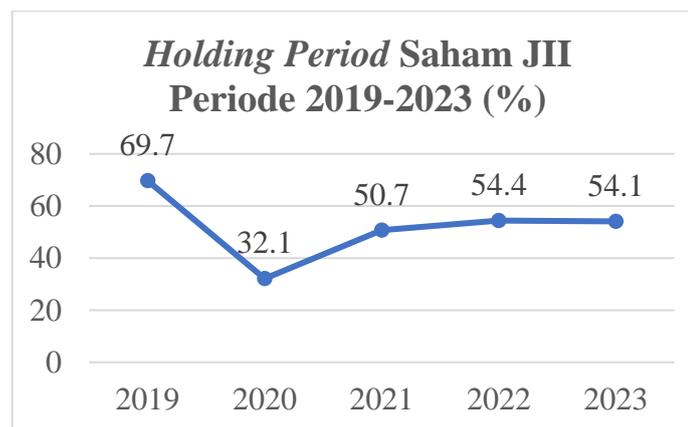
**Grafik 2**  
**Perkembangan Saham di Indonesia Tahun 2020-2023**

Sumber: idx.co.id yang diolah peneliti

Data perkembangan saham pada Grafik 2 di atas menunjukkan adanya volume transaksi yang sedikit meningkat pada tahun 2021, di mana saat tahun 2020 dengan volume transaksi saham 523,855,617,597 lembar saham menjadi 524,544,086,937 lembar saham pada tahun 2021. Sedangkan di tahun 2022 transaksi saham mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 536,080,093,283 lembar saham. Namun di tahun 2023 mulai mengalami penurunan menjadi 435,749,734,311 lembar saham. Hal ini terjadi karena kinerja emiten yang mulai memburuk sehingga investor tidak melakukan transaksi saham kembali dengan mengkhawatirkan ketidakpastian ekonomi yang belum stabil.

Setiap tahun perkembangan saham perusahaan go publik mengalami peningkatan, sedangkan volume transaksi saham memperlihatkan fluktuasi yang tidak menentu sehingga dapat diartikan bahwa investor dalam pengambilan keputusan untuk menentukan jangka waktu kepemilikan sahamnya berubah-ubah. Volume transaksi saham yang tinggi dapat memengaruhi investor untuk menahan kepemilikan sahamnya lebih lama, demikian pula sebaliknya (Margareta et al., 2015). Peningkatan jumlah emiten saham dan volume transaksi saham yang signifikan tersebut memunculkan keinginan untuk mengkaji faktor-faktor yang dipengaruhi oleh perubahan volume transaksi saham, termasuk keputusan berapa lama investor menahan sahamnya ( *Holding Period* ).

Perilaku investor dalam menahan atau melepas kepemilikan sahamnya ( *Holding Period* ) dapat dilihat pada salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu  *Jakarta Islamic Index* .



**Grafik 3**

**Perkembangan  *Holding Period*  Saham JII Periode 2019-2023**

Sumber: idx.co.id yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan grafik 3 mencerminkan investor dalam seberapa lamanya menahan kepemilikan sahamnya pada indeks saham  *Jakarta Islamic Index* . Dapat

dilihat bahwa pada tahun 2019  *Holding Period*  yang ada pada nilai yang cukup tinggi yaitu 69,7%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 32,1% yang artinya rata-rata perusahaan mengalami penurunan  *Holding Period* . Perusahaan mulai stabil dengan adanya kenaikan nilai  *Holding Period*  pada tahun 2021 sebesar 50,7%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan nilai  *Holding Period*  saham menjadi 54,4%. Serta pada tahun 2023 terjadi penurunan  *Holding Period*  saham menjadi 54,1%.

*Holding Period*  saham dengan waktu yang singkat dapat membuat indeks sangat berfluktuatif yang dapat menyebabkan ketidakstabilan bursa. Fluktuasi tersebut terjadi disebabkan oleh salah satu emiten yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis diakibatkan adanya transaksi saham yang terlalu tinggi sehingga saat investor melepas kepemilikan saham dengan jumlah yang besar dapat berpengaruh pada harga saham yang anjlok. Hal ini akan berdampak pada keseluruhan pasar saham, dimana akan berpengaruh pada perubahan harga saham di Indonesia. Penurunan  *Holding Period*  terjadi karena investor melepas atau menjual kepemilikan sahamnya, sebaliknya peningkatan terjadi sebab investor tetap menahan kepemilikan sahamnya.

Salah satu perusahaan yang memiliki perhatian yang lebih mendalam oleh investor sebagai lokasi penanaman modal yakni pada perusahaan yang terdaftar di  *Jakarta Islamic Index*  karena terdiri atas saham syariah yang paling likuid. Selain itu pemilihan  *Jakarta Islamic Indeks*  sebagai objek penelitian ini yakni memiliki rata-rata kapitalisasi tertinggi berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar dan perusahaan yang tercatat dalam indeks saham syariah mempunyai rasio utang

yang cenderung lebih kecil sehingga banyak diminati karena lebih aman. Jika dilihat dari kriteria dan pertumbuhan indeks saham JII menarik investor untuk menahan sahamnya lebih lama dengan harapan keuntungan di masa mendatang.

Lamanya investor menahan saham tidak dinyatakan dalam satuan waktu, melainkan hanya berupa perbandingan, dimana semakin lama investor menahan sahamnya, maka semakin tinggi rasio jumlah saham beredar terhadap volume transaksi saham (Santoso, 2008). Investor dalam memutuskan  *Holding Period*  pasti didasari pada analisis investasi yang berdasarkan informasi perusahaan, sehingga pada prinsipnya keputusan  *Holding Period*  dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang termasuk dalam analisis investasi. Berdasarkan  *signalling theory* , publikasi laporan perusahaan merupakan informasi yang menjadi signal bagi investor didalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam menentukan keputusan  *Holding Period*  saham, investor perlu memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi jangka waktu kepemilikan saham. Terdapat dua faktor dalam keputusan  *Holding Period*  saham, yaitu faktor eksternal meliputi: inflasi dan kondisi ekonomi dan faktor internal meliputi:  *Market Value, Bid-Ask Spread, Earning Per Share, dan Dividend Payout Ratio*  (Amihud & Mendelson, 1986)

*Market Value*  merupakan ukuran perusahaan, dimana  *Market Value*  yang besar menunjukkan semakin besar nilai pasar saham suatu perusahaan.  *Market Value*  yang terjadi pada salah satu emiten yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. mengalami penurunan di tahun 2022 dan 2023 diakibatkan harga penutupan saham

diakhir periode mengalami penurunan yang cukup drastis yakni Rp 1.280 per lembar saham menjadi Rp 494 per lembar saham. Hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang memburuk di pasar saham. Jika kinerja perusahaan yang buruk membuat nilai pasar suatu perusahaan menurun, maka investor cenderung melepas saham kepemilikannya lebih cepat.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Market Value* yang besar maka investor akan semakin lama waktu kepemilikan sahamnya (*Holding Period*) (Margareta et al., 2015). Besar kecilnya *Market Value* yang dapat memengaruhi keputusan investor dalam menahan atau melepas kepemilikan sahamnya. Penelitian yang dilakukan Kurniawan et al. (2022) dan Aziza et al. (2019) menyatakan bahwa *Market Value* berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period* saham, sedangkan hasil penelitian Andriyani et al. (2020) berbeda yang mengatakan bahwa *Market Value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Holding Period* saham.

*Bid-Ask Spread* merupakan selisih antara harga penawaran terendah (*ask price*) dengan harga permintaan tertinggi (*bid price*) (Bodie et al., 2014). *Bid-Ask Spread* menunjukkan biaya transaksi yang dilakukan oleh investor pada setiap permodalannya. *Bid-Ask Spread* yang terjadi pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami penurunan yakni pada tahun 2023 harga jual dari Rp. 2.090 per lembar saham menjadi Rp. 1.630 per lembar saham, sedangkan harga beli yang berawal dari Rp. 2.040 per lembar saham menjadi Rp. 1.600 per lembar saham. Hal ini akan berdampak pada *Spread* yang rendah membuat investor tidak menahan sahamnya lebih lama karena *capital gain* yang didapat rendah.

*Bid-Ask Spread* yang lebih besar akan memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa saham suatu perusahaan memiliki tingkat permintaan yang tinggi membuat investor cenderung mempertahankan kepemilikan sahamnya lebih lama. Sebaliknya, *Bid-Ask Spread* yang lebih rendah akan memberikan sinyal bahwa saham sebuah perusahaan memiliki tingkat permintaan pasar yang rendah dan kinerja saham kurang baik, sehingga berakibat pada  *Holding Period* yang pendek (Andriyani et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syifa & Susetyo (2020) dan Apriani et al. (2023) menyatakan bahwa *Bid-Ask Spread* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap  *Holding Period* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika et al., (2022) menyatakan bahwa *Bid-Ask Spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap  *Holding Period* saham.

*Earning Per Share* adalah rasio antara keuntungan bersih dengan jumlah saham beredar (Hermuningsih, 2019: 202). *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dari perusahaan dimasa depan. *Earning Per Share* pada salah satu emiten yakni perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. mengalami penurunan di tahun 2023 dari Rp. 76,7 per lembar saham menjadi Rp. 52 per lembar saham dikarenakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan sedangkan jumlah saham yang beredar tetap, sehingga berdampak pada harga saham yang turun. Penurunan harga saham ini membuat investor tidak akan menaruh dananya untuk diinvestasikan pada saham tersebut.

*Earning Per Share* yang tinggi menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investornya yang berdampak pada terdorongnya pemegang saham untuk menahan kepemilikan sahamnya lebih lama. Sebaliknya, *Earning Per Share* yang lebih rendah mengindikasikan kurang mampunya perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang merupakan sinyal negatif yang mendorong pemegang saham untuk cenderung melepas kepemilikan sahamnya (Andriyani et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murtadho (2019) dan Andriyani et al. (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap  *Holding Period* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Suaryana (2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap  *Holding Period* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap  *Holding Period* saham.

Persepsi pasar saham perusahaan akan dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang membagikan dividen. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kebijakan dividen suatu perusahaan adalah  *Dividend Payout Ratio* merupakan dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan dengan laba yang dibagikan sebagai dividen (Hermuningsih, 2019: 202).

Dividen yang dibagikan pada salah satu perusahaan yakni PT. United Tractors Tbk. mengalami penurunan di tahun 2023 dari Rp. 1.810 dividen per lembar menjadi Rp. 6 dividen per lembar dikarenakan laba per lembar juga mengalami penurunan, sehingga berdampak pada *Dividend Payout Ratio* perusahaan. Penurunan rasio ini membuat investor tidak tertarik untuk menaruh dananya pada saham tersebut.

Perusahaan yang memberikan dividen kepada pemilik sahamnya akan lebih disukai oleh investor karena mereka kemungkinan berharap untuk mendapatkan dividen kembali dimasa mendatang. Hal ini yang mengakibatkan  *Holding Period* atau jangka waktu kepemilikan saham yang lebih lama. Penelitian yang dilakukan Nacikit (2023) dan Wildayani et al. (2023) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap  *Holding Period* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020) memiliki hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap  *Holding Period* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Market Value, Bid-Ask Spread, Earning Per Share, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Holding Period* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Market Value* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023?
2. Apakah *Bid-Ask Spread* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023?
4. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023?
5. Apakah *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah *Market Value* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023.
2. Mengetahui apakah *Bid-Ask Spread* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023.

3. Mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023.
4. Mengetahui apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023.
5. Mengetahui apakah *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang manajemen keuangan mengenai  *Holding Period* dan faktor yang memengaruhinya.
  - b. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi dalam pengembangan keilmuan dan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat lebih memahami keputusan menahan atau melepas  *financial asset* dalam

kaitannya dengan *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*.

- b. Bagi emiten atau perusahaan, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam menentukan kebijakan yang dapat memengaruhi jangka waktu investor terhadap keputusan  *Holding Period* di pasar modal.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang membahas mengenai bagaimana sebuah bisnis perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Spence, 1973). Secara umum, sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor) (Gumanti, 2009).

Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, misalnya pada laporan keuangan perusahaan yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi agar dapat diamati oleh pihak eksternal perusahaan (investor) guna memberikan petunjuk bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan dan menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, mengungkapkan bahwa pihak didalam perusahaan (direktur) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pihak luar. Kondisi ini disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry*) yaitu kondisi dimana direktur memiliki informasi lebih terkait prospek perusahaan sedangkan pihak investor tidak (Gumanti, 2009).

Pada ketimpangan informasi ini, investor sulit membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan perusahaan rendah. Manajer perusahaan "bagus" dan "jelek", di sisi lain, akan mengklaim pertumbuhan yang luar biasa (mengesankan) atau secara implisit menunjukkan bahwa perusahaan yang mereka pimpin berkualitas tinggi. Manajer juga sering mengatakan mereka memiliki prospek perolehan laba yang menarik. Perusahaan dengan kualitas rendah akan mendapatkan keuntungan seiring berlalunya waktu yang mampu membuktikan kualitasnya. Mereka akan membuat klaim yang tidak benar sehingga investor dapat mempercayainya. Artinya, perusahaan yang sebenarnya buruk memperoleh keuntungan dengan menunjukkan tindakan atau tindakan tertentu.

Teori sinyal awalnya digunakan untuk menjelaskan masalah ketimpangan informasi di pasar tenaga kerja. Selanjutnya, teori sinyal digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang unik di perusahaan. Model teori sinyal dirancang untuk menjawab sejumlah pertanyaan penting tentang kebijakan perusahaan. Ini termasuk kebijakan dividen (Spence, 1973), keputusan tentang struktur modal (Ross, 1977), penyajian atau pengungkapan informasi secara sukarela (Ross, 1979), dan penahanan kepemilikan manajemen dalam penawaran saham perdana (Leland dan Pyle, 1977; dan Downes dan Heinkel, 1982). Artinya, teori sinyal disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan memiliki keinginan (insentif) untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak investor (Gumanti, 2009). Perusahaan dalam memberikan informasi terdapat ketimpangan informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal yang mengatakan bahwa perusahaan lebih mengerti prospek yang bagus dimasa mendatang dibandingkan pihak eksternal karena berguna untuk menarik investor dalam perdagangan saham.

Hubungan antara *signalling theory* dengan penelitian ini terlihat bahwa  *Holding Period* saham kerap kali digunakan untuk informasi bagi investor dalam menilai perusahaan baik atau buruk. Pemegang saham melakukan  *Holding Period* saham sebab dapat memengaruhi harga saham di suatu perusahaan.

Setiap informasi yang diperoleh dari kondisi saham suatu perusahaan seringkali memengaruhi investor dalam mengartikan sinyal tersebut. Saat berinvestasi, keputusan investor umumnya didasari pada berbagai informasi yang dipublikasi maupun informasi yang bersifat pribadi atau rahasia. Jangka waktu kepemilikan investor terhadap dananya atau saham dapat dipengaruhi oleh keberadaan informasi.

## **2. Pasar Modal**

Pasar modal adalah pasar abstrak di mana pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten atau publik). Pihak yang memiliki dana (surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit) berkumpul di pasar modal (Hermuningsih, 2019: 2).

Pasar modal menawarkan instrumen dalam bentuk surat-surat berharga atau efek. Instrumen ini terbagi menjadi dua kelompok besar: instrumen kepemilikan (*equity*), seperti saham, dan instrumen hutang (seperti obligasi perusahaan, obligasi langganan, dan obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham).

Investasi portofolio di pasar modal memiliki dua kepentingan:

a. Investasi dengan membeli aset pasar modal

Investor tidak tertarik dan tidak berkepentingan untuk menjalankan bisnis perusahaan yang mereka miliki, tetapi mereka lebih tertarik pada dividen dan laba modal, atau keuntungan modal, dari saham mereka.

b. Investasi secara langsung

Yaitu terlibat secara langsung dalam proses pendirian perusahaan. Investor yang bersangkutan ingin menguasai dan mengelola langsung bisnis yang mereka investasikan.

Selain mempunyai dua kepentingan tersebut, pasar modal juga memiliki berbagai fungsi, antara lain:

- a. Sebagai intermediasi keuangan selain bank.
- b. Memungkinkan para pemodal berpartisipasi dalam bisnis yang menguntungkan (investasi).
- c. Memungkinkan perusahaan mendapatkan dana dari pihak luar untuk memperluas bisnisnya (ekspansi).
- d. Memungkinkan operasi bisnis terpisah dari operasi keuangan dan bisnis.

- e. Memberikan likuiditas kepada pemegang surat berharga melalui penjualan surat berharga.

### 3. Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau Perseroan terbatas. Sedangkan, menurut (Bambang Susilo, 2009: 27) dalam (Hermuningsih, 2019) Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan.

Jenis saham dibagi menjadi tiga antara lain (Hermuningsih, 2019: 86):

- a. Saham dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, dibagi menjadi 2 yaitu:
  - 1) Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang pemiliknya adalah yang terakhir. Jika bisnis menghasilkan keuntungan, pemegang saham biasa akan memiliki hak terakhir untuk membagi keuntungan, atau dividen, dan menjual aset perusahaan saat likuidasi.
  - 2) Saham preferen (*preferred stock*) adalah gabungan antara obligasi dan saham biasa; mereka memiliki kedua sifat obligasi dan saham biasa, seperti memberikan imbal hasil tetap seperti bunga obligasi. Dalam kebanyakan kasus, saham preferensi memungkinkan pembagian dividen yang berbeda. Pembeli saham preferen tertentu ingin menerima dividen tahunan dalam jumlah tetap; yang lain ingin

didahulukan dalam pembagian dividen, dan sebagainya. Karena saham preferen tidak selalu memberikan pendapatan yang diinginkan oleh pemegangnya, mereka memiliki karakteristik seperti saham biasa.

- b. Saham dilihat sesuai dengan cara pengalihan saham sebagai berikut:
  - 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*), juga dikenal sebagai saham pembawa, menunjukkan bahwa nama pemiliknya tidak tertulis pada saham tersebut. Saham, seperti uang, lebih mudah berpindah kepemilikan, sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.
  - 2) Saham atas nama, juga dikenal sebagai (*registered stock*), adalah saham yang dimiliki dengan nama pemilik yang jelas dan dapat ditransfer melalui prosedur khusus.
- c. Saham dilihat dari kinerja perdagangan saham, saham dapat dibagi menjadi lima kategori:
  - 1) Saham unggulan, juga dikenal sebagai *blue chip stock*, adalah saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen
  - 2) Saham keuntungan (*income stock*), yaitu saham emiten yang dapat membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya menghasilkan pendapatan yang tinggi dan memberikan dividen tunai secara teratur.

- 3) Saham pertumbuhan (*growth stock*) adalah saham emiten yang telah mengalami pertumbuhan pendapatan yang signifikan dan menjadi pemimpin pasar dalam industri yang serupa. Jenis saham ini biasanya memiliki *price earning ratio* (PER) yang tinggi.
- 4) *Speculative Stock* adalah saham yang tidak dapat menghasilkan pendapatan konsisten dari tahun ke tahun disebut saham spekulatif oleh emiten. Emiten saham tersebut, bagaimanapun, memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, meskipun keuntungan tersebut belum dapat dipastikan.
- 5) Saham pertahanan atau *counter cyclical stock* adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro atau situasi bisnis secara umum. Selama resesi ekonomi, harga saham tetap tinggi dan mampu memberikan dividen yang tinggi karena kemampuan emiten untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

#### **4. Jakarta Islamic Index**

Pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. *Danareksa Investment Management* pada 13 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. *Danareksa Investment Management* meluncurkan *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para investor telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan

sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah (Hermuningsih, 2019: 224).

*Jakarta Islamic Index* terdiri atas 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang tergabung dalam kriteria syariah menyertakan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investmeny Management. Namun, seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham syariah dilakukan oleh Bapepam – LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tercantum pada Peraturan Bapepam – LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah (Hermuningsih, 2019: 142).

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah. Ruang lingkup kegiatan usaha emiten yang bertentangan dengan prinsip hukum syariah islam adalah:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang mendistribusi, memproduksi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Allah SWT. Berfirman berdasarkan Q.S Al-Baqarah ayat 275 dan Q.S Al-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

وَ أَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا (البقرة: 275)

Artinya: "dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"

(QS. al-Baqarah [2]: 275)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ... (النساء: 29)

Artinya: "Hai orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, ..."

(QS. al-Nisa' [4]: 29)

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen-komponen daripada *Jakarta Islamic Index* tersebut adalah:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali bila termasuk di dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal 90%.

- c. Memilih 60 saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan di monitoring secara terus-menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perhitungan *Jakarta Islamic Index* dilakukan PT. Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang ditetapkan dengan bobot kapitalisasi pasar.

#### **5. *Holding Period***

Menurut (Jones, 2007: 92) dalam (Kurniawan et al., 2022) Investor dalam berinvestasi, dapat menentukan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menahan atau melepas sahamnya dengan tujuan meminimalisir risiko pengembalian. Panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh investor untuk menanamkan dananya pada saham perusahaan dalam kurun waktu tertentu disebut  *Holding Period*.  *Holding Period* dapat diartikan sebagai jangka waktu investor dalam memiliki sahamnya.

Pada penerapannya investor mempunyai hak untuk memilih saham yang akan dibelinya, misalnya saham pada sektor manufaktur, farmasi, properti dan lain-lain. Jika perkiraan harga saham akan semakin meningkat maka investor tetap menahan kepemilikan sahamnya sampai harga saham benar-benar naik. Sebaliknya, jika dapat diperkirakan harga saham akan

menurun maka investor membuat keputusan untuk menjual sahamnya sebelum harga saham benar-benar turun. Keputusan tersebut dilakukan bertujuan untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi investor.

*Holding Period*  saham dihitung melalui perbandingan antara jumlah saham beredar dengan volume transaksi saham yang terjadi pada periode tertentu. Hasil dari perhitungan tersebut akan membuktikan lamanya waktu investor dalam menahan kepemilikan sahamnya, semakin tinggi nominalnya maka akan semakin lama waktu investor dalam menahan kepemilikan sahamnya (Margareta et al., 2015).

Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan  *Holding Period*  saham yang dipastikan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya, antara lain (Aziz et al., 2015: 85):

- a. Jika harga pasar saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut selayaknya dibeli dan ditahan untuk memperoleh laba modal ( *capital gain* ) jika harga sahamnya meningkat.
- b. Jika harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya, maka tidak disarankan melakukan transaksi. Kondisi ini disebabkan saham tersebut dalam keadaan setara, jadi tidak mendapatkan keuntungan apabila memilih transaksi saham tersebut.
- c. Jika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut selayaknya dijual atau dilepas untuk meminimalisir kerugian. Harga saham dapat mengalami penurunan menyesuaikan dengan nilainya.

Faktor-faktor penting yang memengaruhi  *Holding Period*  biasanya menentukan nilai intrinsik suatu perusahaan saham. Investor dapat menggunakan berbagai informasi, baik informasi pribadi maupun publik, untuk membuat keputusan tentang transaksi saham di pasar modal. Sehingga dengan adanya informasi tersebut akan dapat memengaruhi investor dalam  *Holding Period*  sahamnya.

#### **6. *Market Value***

Menurut (Jones, 2007) dalam (Aziz et al., 2015: 276) *Market Value* merupakan variabel yang menyatakan suatu nilai bisnis perusahaan di pasar saham pada jangka waktu tertentu. Tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi dapat memengaruhi pada kepemilikan saham dalam periode yang lama. Sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah maka waktu kepemilikan saham ( *Holding Period* ) akan lebih singkat. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar akan lebih stabil dalam hal keuangan sehingga dapat meminimalisir risiko dan perusahaan akan menyampaikan informasi  *financial report*  sehingga mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Nilai kapitalisasi pasar mengubah harga saham karena data saat ini tentang harga saham perusahaan masih bias. Harga saham per lembar belum menunjukkan *Market Value* yang dimiliki suatu perusahaan karena jumlah saham yang diterbitkan sebagai akibat dari pembagian saham atau tindakan lain yang dilakukan untuk menurunkan harga saham dan menarik minat investor untuk membeli, menjual, atau menahan investasi saham mereka.

Nilai kapitalisasi pasar adalah salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang *Market Value* suatu perusahaan.

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah diketahui karena harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasarnya adalah harga penutupan saham / *closing price*. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik atau turunnya suatu saham. Kapitalisasi pasar dari saham yang diperdagangkan dipasar modal dibagi menjadi tiga berdasarkan kapitalisasinya, yakni: kapitalisasi besar, sedang, dan kecil. Saham yang berkapitalisasi besar menjadi incaran investor untuk investasi dalam jangka panjang karena menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan mempunyai risiko yang rendah (Aziz et al., 2015: 277).

*Market Value* dapat diukur dengan perhitungan harga saham dikali jumlah saham beredar (Jones, 2007: 78). Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan besarnya jumlah saham beredar dan harga saham. Semakin tinggi jumlah saham yang beredar dan semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai *Market Value* tinggi lebih mudah dalam meninjau likuiditasnya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *Market Value* lebih kecil (Gregoriou et al., 2005). Ukuran suatu perusahaan dan likuiditas yang baik dicerminkan oleh tingkat *Market Value*, dengan demikian dapat menjadi tolak ukur investor untuk memilih saham

perusahaan yang mempunyai tingkat *Market Value* yang tinggi di pasar saham.

Jika kinerja perusahaan yang buruk membuat nilai pasar suatu perusahaan menurun, maka investor cenderung melepas saham kepemilikannya lebih cepat. Jika suatu perusahaan mempunyai *Market Value* yang besar maka investor akan semakin lama waktu kepemilikan sahamnya ( *Holding Period*) (Margareta et al., 2015). Besar kecilnya *Market Value* yang dapat memengaruhi keputusan investor dalam menahan atau melepas kepemilikan sahamnya.

#### 7. *Bid-Ask Spread*

Dalam menanam saham, seorang investor selayaknya memperhatikan analisis yang tepat dan biaya transaksi yang efektif guna memperoleh *capital gain* yang tinggi. *Bid-Ask Spread* merupakan fungsi dari *transaction cost*, yakni biaya untuk melakukan penjualan dan pembelian suatu saham yang terdiri atas: komisi, ongkos, dan biaya pelaksanaan, serta biaya peluang (Gregoriou et al., 2005).

*Bid-Ask Spread* merupakan selisih antara harga penawaran terendah (*ask price*) dengan harga permintaan tertinggi (*bid price*) (Bodie et al., 2014: 29). *Bid price* adalah harga beli tertinggi dimana investor tertarik untuk membeli saham, sedangkan *ask price* adalah harga jual terendah dimana investor tertarik untuk menjual sahamnya (Halim, 2005: 18).

Nilai *Bid-Ask Spread* yang terlalu tinggi berdampak pada perdagangan saham saham tidak efektif, hal ini disebabkan oleh investor

yang tidak tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan sehingga permintaan terjadi penurunan dan *bid price* yang menurun berdampak pada volume perdagangan saham menurun. Dengan demikian, pergerakan *Bid-Ask Spread* dapat dijadikan indikator investor untuk menelaah seberapa aktif perdagangan saham.

*Bid-Ask Spread* yang lebih besar akan memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa saham suatu perusahaan memiliki tingkat permintaan yang tinggi membuat investor cenderung mempertahankan kepemilikan sahamnya lebih lama. Sebaliknya, *Bid-Ask Spread* yang lebih rendah akan memberikan sinyal bahwa saham sebuah perusahaan memiliki tingkat permintaan pasar yang rendah dan kinerja saham kurang baik, sehingga berakibat pada  *Holding Period* yang pendek (Andriyani et al., 2020).

Menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000), besarnya *Spread* oleh dealer dihitung sebagai kompensasi atas tiga jenis biaya:

- a. Biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*).

Ini adalah biaya yang ditanggung dealer untuk mengatur perdagangan dan menyiapkan transaksi, seperti administrasi, laporan, proses komputer, telepon, dan lainnya.

- b. Biaya pemilikan sekuritas (*inventory holding cost*).

Selain itu, biaya pemilikan saham ini menunjukkan perbedaan antara memiliki terlalu banyak saham atau terlalu sedikit saham. Tidak

lama trader memegang saham juga dapat menunjukkan betapa sedikitnya saham yang dipegang. Bagian terbesar dari biaya pemilikan saham adalah biaya peluang.

c. Biaya asimetris informasi.

Karena hubungannya dengan aliran informasi pasar modal, biaya ini menarik perhatian para ahli keuangan. Biaya ini disebabkan oleh fakta bahwa informasi tidak dimiliki dan diakses oleh dua pihak investor yang berbeda. Investor yang berpengetahuan pertama memiliki informasi yang lebih baik daripada investor yang tidak berpengetahuan kedua. Dengan mempertinggi nilai *Bid-Ask Spread*, pihak investor yang tidak tahu akan berusaha mengurangi risiko kerugian dalam perdagangan sahamnya.

Menurut (Fatin dan Ardana, 2019) Faktor- faktor yang memengaruhi *Bid-Ask Spread* ada 3 yaitu:

a. Harga Saham

Harga saham di pasar saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Persepsi investor terhadap perusahaan menentukan perubahan harga saham. Investor memberikan penilaian yang tinggi terhadap saham bisnis jika dianggap memiliki masa depan yang cerah dan diharapkan akan berkembang dengan cepat; sebaliknya, hal ini berlaku jika perusahaan dianggap memiliki masa

depan yang cerah dan diharapkan akan mengalami pertumbuhan pesat.

Menurut Widodoatmodjo (2000: 13) dalam (Aziz et al., 2015: 81) Harga saham dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

1) Harga Nominal

Nilai pari, juga dikenal sebagai harga par, adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten, yaitu pihak yang melakukan penawaran umum atau perusahaan yang menerbitkan saham, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ditentukan oleh keinginan emiten.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga sebelum saham tersebut di bursa efek, atau harga jual penjamin emisi kepada investor. Penjamin emisi adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum untuk kepentingan emiten, dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek emiten. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Harga saham yang dijual oleh investor ke investor lain disebut harga pasar. Harga pasar adalah harga yang diumumkan setiap hari di media dan surat kabar.

b. *Varians Return* Saham

Untuk investasi, menghitung return tidak cukup. Investasi yang melibatkan risiko juga harus dipertimbangkan (Jogiyanto, 2014: 257). Salah satu cara untuk mengukur risiko adalah dengan melihat return saham yang berbeda. Pergerakan harga saham di pasar menentukan besarnya varian. Investor yang mencari risiko akan cenderung menginvestasikan dananya pada saham dengan varian yang tinggi. Akan menjual saham setelah memperoleh keuntungan dari perubahan harga.

c. Volume Perdagangan Saham

Jumlah lembar saham yang diperdagangkan disebut volume perdagangan. Investor akan melihat aktivitas ini untuk menilai informasi tentang saham tersebut. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor dan diperdagangkan dengan cepat, sedangkan volume perdagangan yang kecil menunjukkan bahwa saham tersebut kurang likuid, yang berarti investor cenderung tidak suka melakukan perdagangan pada saham tersebut.

## 8. *Earning Per Share*

Seorang investor dalam membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang. Maka pemegang saham biasanya tertarik pada nilai *Earning Per Share* yang dilaporkan oleh perusahaan (Darminto, 2019: 79).

*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham dan digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Dalam mengetahui *Earning Per Share* sebuah perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan kemampuan dan keberhasilan sebuah perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada investor atas dana yang ditanamkan pada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja baik, maka semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya (Murtadho, 2019).

*Earning Per Share* yang tinggi menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investornya yang berdampak pada terdorongnya pemegang saham untuk menahan kepemilikan sahamnya lebih lama. Sebaliknya, *Earning Per Share* yang lebih rendah mengindikasikan kurang mampunya perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang merupakan sinyal negatif yang mendorong pemegang saham untuk cenderung melepas kepemilikan sahamnya (Andriyani et al., 2020).

a. Tujuan *Earning Per Share*

Hasil *Earning Per Share* menguntungkan perusahaan dan investor (Bratamanggala, 2018).

1) Menghitung *Price Earning Ratio* (P/E) Perusahaan

P/E adalah indikator yang digunakan untuk menilai valuasi saham perusahaan. Investor dapat menghitungnya dengan menghitung nilai *Earning Per Share*. Nilai P/E yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham relatif mahal dan menunjukkan bahwa laba akan meningkat dalam beberapa tahun mendatang. Sebaliknya, jika nilai P/E rendah, saham tersebut dinilai undervalued sehingga memungkinkan terdapat masalah fundamental dalam perusahaan.

## 2) Taraf Ukur Performa Perusahaan Setiap Periode

Berdasarkan laporan laba bersih, kita dapat dengan jelas melihat pertumbuhan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Apabila perusahaan tumbuh secara konsisten, potensi investor untuk membeli saham di perusahaan akan meningkat.

## 3) Transparansi Keuangan Perusahaan

Publikasi laporan keuangan perusahaan menunjukkan transparansi kepada investor. Ini pasti akan sangat mempermudah investor untuk menghitung keuntungan per saham setiap tahunnya, karena nominal laba bersih yang tertulis di laporan adalah basisnya.

### b. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Earning Per Share*

Perusahaan Ada beberapa faktor utama yang memengaruhi *Earning Per Share* perusahaan (Bratamanggala, 2018):

#### 1) Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan, yang mencakup pendapatan, biaya, dan laba bersih, secara langsung memengaruhi EPS. Jika perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya atau mengurangi biaya, itu dapat menghasilkan EPS yang lebih tinggi.

## 2) Jumlah Saham Beredar

Jumlah saham beredar memengaruhi perhitungan EPS, karena jika perusahaan melakukan buyback saham atau mengeluarkan saham baru, itu akan berdampak pada jumlah saham yang digunakan dalam perhitungan EPS.

## 3) Pendapatan Bunga dan Pajak

Pendapatan bunga dan pajak juga dapat memengaruhi EPS. Bunga yang dibayarkan atas utang atau pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi dapat memengaruhi laba bersih yang digunakan dalam perhitungan EPS, dan jumlah pajak yang harus dibayar juga dapat memengaruhi laba bersih.

## 9. *Dividend Payout Ratio*

Menurut model sinyal dividen, dividen harus dibagikan untuk menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan. Menurut model ini, manajer, yang dianggap memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham di pasar, lebih tahu tentang prospek positif perusahaan. Sebagian besar orang setuju bahwa pembagian dividen tunai adalah sesuatu yang mahal bagi manajemen (perusahaan) dan pemegang saham.

Bagi perusahaan, pembagian dividen tunai merupakan bentuk pengorbanan manajemen (perusahaan), karena jika perusahaan memerlukan dana untuk pengembangan (investasi), laba yang diperoleh perusahaan tidak harus diberikan dalam jumlah besar kepada pemegang saham. Bagi pemegang saham, pembagian dividen tunai merupakan bentuk pengorbanan manajemen (perusahaan). Karena itu, hanya perusahaan besar dan kaya yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk membayar dividen tunai yang cukup besar. Walaupun sebagian keuntungan dari usahanya telah dibayarkan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham, perusahaan tetap memiliki kelebihan dana untuk investasi (Gumanti, 2009).

Perusahaan kecil atau perusahaan dengan kondisi keuangan lemah tidak memiliki keinginan untuk membagi dividen secara besar-besaran seperti perusahaan besar. Ini berarti bahwa mereka tidak memiliki keinginan untuk meniru perusahaan besar dengan membagi dividen karena itu tidak mungkin secara finansial.

Dalam hal ini, perusahaan besar akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membedakan diri dari perusahaan yang lebih kecil. Keseimbangan pemisah, atau keseimbangan pemisah, terjadi ketika perusahaan besar memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain. Ini berarti bahwa perusahaan dengan kemampuan laba yang lebih besar yang biasanya memiliki peluang investasi yang lebih bernilai akan mampu membayar dividen dan tidak dapat ditiru

oleh perusahaan kecil, bahkan jika mereka harus mengorbankan sebagian dari usulan investasinya.

Para investor akan mempertahankan kepemilikan saham perusahaannya apabila saham yang dibeli memberikan kembalian (*return*). *Return* yang akan diterima tidak hanya berupa *capital gain*, melainkan dapat berbentuk dividen. Kebijakan dalam pembagian dividen perusahaan dapat ditunjukkan melalui *Dividend Payout Ratio* (Kurniawan et al., 2022).

*Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dari laba bersih setelah pajak (Sudana, 2015: 167). *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan jumlah dividen yang dibagikan dibagi dengan laba per lembar saham (Darminto, 2019: 83).

Perusahaan yang memberikan dividen kepada pemilik sahamnya akan lebih disukai oleh investor karena mereka kemungkinan berharap untuk mendapatkan dividen kembali dimasa mendatang. Investor yang mengharapkan pembagian dividen dari suatu perusahaan ingin tingkat rasio ini tinggi, sehingga pemegang saham akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang membagikan dividen. Adanya kebijakan dividen di suatu perusahaan, maka investor mengharapkan keuntungan yang diperoleh dengan menahan saham yang dibelinya dalam jangka waktu lama.

Persepsi pasar saham perusahaan akan dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang membagikan dividen. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kebijakan dividen suatu perusahaan adalah

*Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan dengan laba yang dibagikan sebagai dividen (Hermuningsih, 2019: 202).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai lamanya investor dalam menentukan  *Holding Period*  saham. Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan dasar pada penelitian ini, di mana terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai  *Holding Period*  saham secara rinci antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aziza et al. (2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi  *Holding Period*  Pada Indeks LQ45 Periode 2013-2017”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa  *Bid-Ask Spread*  tidak berpengaruh terhadap  *Holding Period* , sedangkan variabel  *Market Value* ,  *Price earning ratio*  dan  *Dividend Payout Ratio*  memiliki pengaruh yang searah terhadap  *Holding Period* . Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen:  *Bid-Ask Spread* ,  *Market Value*  dan  *Dividend Payout Ratio* , serta variabel dependen:  *Holding Period* . Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu  *price earning ratio* .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Murtadho (2019) yang berjudul “Pengaruh  *Bid-Ask Spread* ,  *Market Value*  dan  *Earning Per Share*  Terhadap  *Holding*

*Period Saham (Studi Pada Saham Indeks LQ-45 Periode 2018)*”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Market Value* berpengaruh positif terhadap  *Holding Period* saham, *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap  *Holding Period* saham, dan *Bid-Ask Spread* tidak berpengaruh terhadap  *Holding Period* saham. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: *Market Value*, *Earning Per Share* dan *Bid-Ask Spread*, serta variabel dependen:  *Holding Period*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa dan Susetyo (2020) yang berjudul “Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value* dan *Risk of Return* Terhadap  *Holding Period* Saham (Studi pada Saham Indeks JII Tahun 2016-2018)”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Bid-Ask Spread* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap  *Holding Period* pada saham JII. Sedangkan *Market Value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap  *Holding Period* dan *risk of return* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap  *Holding Period* pada saham JII. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: *Bid-Ask Spread* dan *Market Value*, serta variabel dependen:  *Holding Period*. Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu *risk of return*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani et al. (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share* Terhadap  *Holding Period* Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Bid-Ask Spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap  *Holding Period* saham

perusahaan LQ45. Sedangkan *Market Value* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap  *Holding Period* pada saham Indeks LQ45. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: *Market Value*, *Bid-Ask Spread* dan *Earning Per Share*, serta variabel dependen:  *Holding Period*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Yulianti (2021) yang berjudul “Faktor yang Memengaruhi  *Holding Period* Saham pada Indeks Kompas 100 Tahun 2015-2018”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Bid-Ask Spread* dan *Market Value* berpengaruh positif terhadap  *Holding Period* saham. Sedangkan *Earning Per Share* dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap  *Holding Period* saham. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: *Bid-Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share*, serta variabel dependen:  *Holding Period*. Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu *return on asset*.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Saefullah (2021) yang berjudul “Analisis Likuiditas, *Return*, *Bid-Ask Spread* Saham, Serta Pengaruhnya Terhadap  *Holding Period* Saham-Saham Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas saham mempunyai pengaruh negatif terhadap  *Holding Period*. Sedangkan *return* saham mempunyai pengaruh positif terhadap  *Holding Period* dan *Bid-Ask Spread* saham mempunyai pengaruh positif terhadap  *Holding Period* saham Keuangan. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: *Bid-Ask Spread* dan *return saham*, serta

variabel dependen:  *Holding Period*. Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu likuiditas saham.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2022) yang berjudul “Pengaruh  *Bid-Ask Spread, Market Value* dan  *Dividend Payout Ratio* Terhadap  *Holding Period* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa  *Bid-Ask Spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap  *Holding Period* saham perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan  *Market Value* dan  *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap  *Holding Period* saham perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII). Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen:  *Bid-Ask Spread, Market Value* dan  *Dividend Payout Ratio*, serta variabel dependen:  *Holding Period*.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Nacikit (2022) yang berjudul “Pengaruh  *Bid-Ask Spread, Market Value, Risk of Return* dan  *Dividend Payout Ratio* Terhadap  *Holding Period* Saham di BEI Periode 2021”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa  *Bid-Ask Spread, risk of return* dan  *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap  *Holding Period* saham. Sedangkan  *Market Value* tidak berpengaruh terhadap  *Holding Period* saham yang terdaftar di BEI 2021. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen:  *Bid-Ask Spread, Market Value* dan  *Dividend Payout Ratio*, serta variabel dependen:  *Holding Period*. Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu  *risk of return*.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Suryarini et al. (2022) yang berjudul “Pengaruh *Market Value*, *Earnings Per Share*, *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Stocks Holding Period*”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Market Value* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Holding Period* saham. Sedangkan *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* saham. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: *Market Value*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*, serta variabel dependen: *Holding Period*.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika et al. (2023) yang berjudul “Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, *Variance Return* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* Saham Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2018-2021”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Bid-Ask Spread* dan *variance return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period*. Sedangkan *Market Value* dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: *Bid-Ask Spread*, *Market Value* dan *Dividend Payout Ratio*, serta variabel dependen: *Holding Period*. Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu *variance return*.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suaryana (2023) yang berjudul “*Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Holding Period* Saham”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earning Per Share*

berpengaruh terhadap  *Holding Period*. Sedangkan  *dividend per share* tidak berpengaruh terhadap  *Holding Period* saham IDX30. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yaitu  *Earning Per Share* dan  *dividend per share*, serta variabel dependen yaitu  *Holding Period*.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Aziza et al. (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i> Holding Period </i> Pada Indeks LQ45 Periode 2013-2017	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i> Bid-Ask Spread </i> tidak berpengaruh terhadap <i> Holding Period </i> . Sedangkan variabel <i> Market Value, price earning ratio </i> dan <i> Dividend Payout Ratio </i> memiliki pengaruh yang searah terhadap <i> Holding Period </i> .	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: <i> Bid-Ask Spread, Market Value </i> dan <i> Dividend Payout Ratio </i> , serta variabel dependen: <i> Holding Period </i> . Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu <i> price earning ratio </i> .
2.	Murtadho (2019)	Pengaruh <i> Bid-Ask Spread, Market Value </i> dan <i> Earning Per Share </i> Terhadap <i> Holding Period </i> Saham (Studi Pada Saham Indeks LQ-45 Periode 2018)	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i> Market Value </i> berpengaruh positif terhadap <i> Holding Period </i> saham, <i> Earning Per Share </i> berpengaruh negatif terhadap <i> Holding Period </i> saham, dan <i> Bid-Ask Spread </i> tidak berpengaruh terhadap <i> Holding Period </i> saham.	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: <i> Market Value, Earning Per Share </i> dan <i> Bid-Ask Spread </i> , serta variabel dependen: <i> Holding Period </i> .
3.	Syifa dan Susetyo (2020)	Pengaruh <i> Bid-Ask Spread, Market Value </i> dan <i> Risk of Return </i> Terhadap	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i> Bid-Ask Spread </i> memiliki pengaruh negatif dan	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: <i> Bid-Ask</i>

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		<i> Holding Period Saham (Studi pada Saham Indeks JII Tahun 2016-2018)</i>	signifikan terhadap <i> Holding Period</i> pada saham JII. Sedangkan <i> Market Value</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i> Holding Period</i> dan <i> risk of return</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i> Holding Period</i> pada saham JII.	<i> Spread</i> dan <i> Market Value</i> , serta variabel dependen: <i> Holding Period</i> . Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu <i> risk of return</i> .
4.	Andriyani et al. (2020)	Analisis Pengaruh <i> Bid Ask Spread</i> , <i> Market Value</i> dan <i> Earning Per Share</i> Terhadap <i> Holding Period</i> Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i> Bid-Ask Spread</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i> Holding Period</i> saham perusahaan LQ45. Sedangkan <i> Market Value</i> dan <i> Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i> Holding Period</i> pada saham Indeks LQ45.	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: <i> Market Value</i> , <i> Bid-Ask Spread</i> dan <i> Earning Per Share</i> , serta variabel dependen: <i> Holding Period</i> .
5.	Sirait dan Yulianti (2021)	Faktor yang Mempengaruhi <i> Holding Period</i> Saham pada Indeks Kompas 100 Tahun 2015-2018	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i> Bid-Ask Spread</i> dan <i> Market Value</i> berpengaruh positif terhadap <i> Holding Period</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: <i> Bid-Ask Spread</i> , <i> Market Value</i> dan <i> Earning</i>

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			saham. Sedangkan <i>Earning Per Share</i> dan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i> Holding Period</i> saham.	<i>Per Share</i> , serta variabel dependen: <i> Holding Period</i> . Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu <i>return on asset</i> .
6.	Rahayu dan Saefullah (2021)	Analisis Likuiditas, <i>Return, Bid Ask Spread</i> Saham, Serta Pengaruhnya Terhadap <i> Holding Period</i> Saham-Saham Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas saham mempunyai pengaruh negatif terhadap <i> Holding Period</i> . Sedangkan <i>return</i> saham mempunyai pengaruh positif terhadap <i> Holding Period</i> dan <i> Bid-Ask Spread</i> saham mempunyai pengaruh positif terhadap <i> Holding Period</i> saham Keuangan.	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: <i> Bid-Ask Spread</i> dan <i>return saham</i> , serta variabel dependen: <i> Holding Period</i> . Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu likuiditas saham.
7.	Kurniawan et al. (2022)	Pengaruh <i> Bid-Ask Spread, Market Value</i> dan <i> Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i> Holding Period</i> pada Perusahaan Jakarta Islamic	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i> Bid-Ask Spread</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i> Holding Period</i> saham perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: <i> Bid-Ask Spread, Market Value</i> dan <i> Dividend Payout Ratio</i> , serta variabel dependen: <i> Holding Period</i> .

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Index Periode 2017-2019	(JII). Sedangkan <i>Market Value</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i> Holding Period</i> saham perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII).	
8.	Nacikit (2022)	Pengaruh <i>Bid-Ask Spread, Market Value, Risk of Return</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i> Holding Period</i> Saham di BEI Periode 2021	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>Bid-Ask Spread, risk of return</i> dan <i>dividen payout ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i> Holding Period</i> saham. Sedangkan <i>Market Value</i> tidak berpengaruh terhadap <i> Holding Period</i> saham yang terdaftar di BEI 2021.	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: <i>Bid-Ask Spread, Market Value</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> , serta variabel dependen: <i> Holding Period</i> . Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu <i>risk of return</i> .
9.	Suryarini et al. (2022)	Pengaruh <i>Market Value, Earnings Per Share, Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i> Stocks Holding Period</i>	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>Market Value</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i> Holding Period</i> saham. Sedangkan <i>earnings</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: <i>Market Value, Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> , serta

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<i>per share</i> tidak berpengaruh terhadap <i> Holding Period</i> saham.	variabel dependen: <i> Holding Period</i> .
10.	Mahardika et al. (2023)	Pengaruh <i> Bid-Ask Spread, Market Value, Variance Return</i> dan <i> Dividend Payout Ratio Terhadap Holding Period Saham Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2018-2021</i>	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i> Bid-Ask Spread</i> dan <i> variance return</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i> Holding Period</i> . Sedangkan <i> Market Value</i> dan <i> Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i> Holding Period</i> .	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen: <i> Bid-Ask Spread, Market Value</i> dan <i> Dividend Payout Ratio</i> , serta variabel dependen: <i> Holding Period</i> . Sedangkan perbedaannya pada variabel independen yaitu <i> variance return</i> .
11.	Putri dan Suaryana (2023)	<i> Earning Per Share, Dividend Per Share, dan Holding Period Saham</i>	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i> Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap <i> Holding Period</i> . Sedangkan <i> dividend per share</i> tidak berpengaruh terhadap <i> Holding Period</i> saham IDX30.	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yaitu <i> Earning Per Share</i> dan <i> dividend per share</i> , serta variabel dependen yaitu <i> Holding Period</i> .

Sumber: Data diolah (2024)

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran konseptual merupakan bentuk konseptual perihal bagaimana teori berkaitan dengan faktor-faktor tertentu yang telah diidentifikasi menjadi masalah yang penting (Sugiyono, 2015: 60). Kerangka pemikiran ini sebagai pemaparan sementara terhadap fenomena yang muncul atas objek permasalahan tertentu. Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka menghasilkan kesimpulan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Market Value* Terhadap *Holding Period***

*Market Value* atau nilai pasar akan mencerminkan ukuran suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham. Perusahaan yang mempunyai *Market Value* yang besar, maka mempunyai ukuran perusahaan yang besar artinya kondisi keuangan dan kinerjanya baik, sehingga investor dalam kepemilikan saham semakin lama. Sebaliknya, jika kapitalisasi pasar saham perusahaan mengalami penurunan maka investor dalam kepemilikan sahamnya akan lebih pendek (Fatrin & Ardana, 2019).

Hal ini selaras dengan teori sinyal yang digunakan guna memperkuat pernyataan tersebut. Investor akan lebih mengambil perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik karena akan berisiko kecil pula. Oleh sebab itu, besarnya *Market Value* suatu perusahaan dapat memengaruhi investor dalam menahan saham yang dimilikinya dalam jangka waktu yang lebih lama. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziza et al. (2019), Syifa dan Susetyo (2020), serta Wildayani et al. (2023) menyatakan bahwa

*Market Value* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap  *Holding Period* saham.

## **2. Pengaruh *Bid-Ask Spread* Terhadap *Holding Period***

*Bid-Ask Spread* merupakan fungsi dari  *transaction cost* yang dihasilkan oleh pemegang saham pada penjualan maupun pembelian saham, sehingga investor harus mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam menaruh dananya untuk bertransaksi saham karena dapat berdampak pada laba yang diperoleh. Perbedaan antara tingkat penawaran harga jual dan permintaan harga beli disebut dengan  *Spread*.

Teori sinyal dalam penelitian ini dapat memperkuat pernyataan bahwa harga saham yang tinggi akan menghasilkan  *Spread* yang tinggi juga. Saham dengan  *Spread* yang tinggi dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, semakin tinggi nilai  *Spread* maka investor untuk menahan saham yang dimiliki dengan kurun waktu yang lebih lama (Murtadho, 2019).  *Spread* akan memberikan sinyal kepada investor untuk mempertimbangkan  *Holding Period* saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriyani et al. (2020) menyatakan bahwa  *Bid-Ask Spread* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap  *Holding Period* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Saefullah (2021) menyatakan  *Bid-Ask Spread* berpengaruh positif signifikan terhadap  *Holding Period* saham.

## **3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Holding Period***

*Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba perusahaan yang siap dibagikan kepada investor. *Earning Per Share* menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi pasti akan menarik investor untuk berinvestasi pada saham tersebut. *Earning Per Share* yang tinggi menandakan sinyal yang baik bagi investor sehingga memilih menanam saham yang dimiliki dalam waktu yang panjang (Murtadho, 2019).

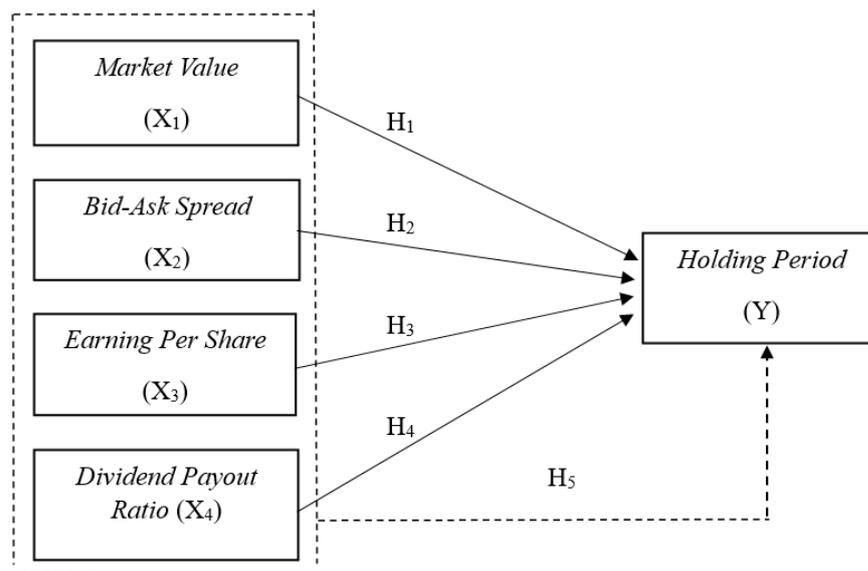
Teori sinyal digunakan guna memperkuat pernyataan tersebut karena investor menyukai perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dan peluang yang bagus dimasa mendatang. Kinerja keuangan yang bagus mengindikasikan risiko yang kecil pula. Maka semakin tinggi *Earning Per Share* sebuah perusahaan, investor akan menahan kepemilikan sahamnya ( *Holding Period*) dalam jangka waktu yang lama. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani et al. (2020) dan Putri dan Suaryana (2023) mengatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap  *Holding Period*.

#### **4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period***

Dividen merupakan pengembalian yang diterima investor selain *capital gain*. Pembagian dividen oleh suatu perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor dalam membeli dan menahan saham yang dimilikinya (Putri et al., 2020). Semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar pula *Dividend Payout Ratio*.

Jika perusahaan memberikan dividen dengan nilai yang tinggi maka investor akan mendapatkan pengembalian (*return*) yang tinggi pula sehingga investor akan mengarah lebih lama dalam  *Holding Period* saham untuk jangka waktu mendatang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2022) dan Wildayani et al. (2023) mengatakan bahwa  *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap  *Holding Period* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  *Market Value*,  *Bid-Ask Spread*,  *Earning Per Share*,  *Dividend Payout Ratio* dan  *Holding Period*. Variabel penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Konseptual**

Keterangan:

Pengaruh Simultan (Bersama-sama): - - - - ->

Pengaruh Parsial (Individual): —————>

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara mengenai rumusan penelitian yang telah dinyatakan melalui kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 63). Dikatakan sementara karena asumsi belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dilakukan melalui pengumpulan data dan asumsi hanya berdasarkan teori-teori yang relevan terhadap rumusan masalah yang sudah ditentukan. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai asumsi sementara pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Market Value* berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

H<sub>2</sub>: *Bid-Ask Spread* berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

H<sub>3</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

H<sub>4</sub>: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

H<sub>5</sub>: *Market Value, Bid-Ask Spread, Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap  *Holding Period* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan atau memprediksi dengan cara melakukan pengukuran data dan melakukan generalisasi hasil dari sampel ke populasi (Suliyanto, 2018: 20).

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausalitas, merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel di mana antar variabel memiliki sebab akibat (Suliyanto, 2018: 15). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui pengaruh *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period*.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan diasumsikan karakteristiknya yang ditetapkan oleh peneliti dengan maksud untuk dipelajari sehingga ditarik kesimpulan (Suliyanto, 2018: 177). Populasi tidak hanya sekedar ukuran subjek atau elemen yang diteliti, namun termasuk karakteristik, sifat dari subjek atau elemen tertentu. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan yang tercatat pada indeks JII (*Jakarta Islamic Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yaitu sebanyak 30 perusahaan.

**Tabel 2**  
**Perusahaan yang tercatat dalam Indeks JII Periode 2019-2023**

<b>No.</b>	<b>Kode IDX</b>	<b>Nama Emiten</b>
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4.	AKRA	Akr Corporindo Tbk.
5.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6.	ASII	Astra Internasional Tbk.
7.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
8.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
11.	EXCL	Xl Axiata Tbk.
12.	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
13.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
21.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
22.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

No.	Kode IDX	Nama Emiten
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
24.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
27.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28.	UNTR	United Tractors Tbk.
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30.	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.

Sumber: idx.co.id

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi. Jika populasi mempunyai lingkup yang luas, maka peneliti tidak akan mengambil semua yang ada pada populasi tersebut sebab adanya keterbatasan, sehingga peneliti mampu menggunakan sampel yang didapat dari populasi tersebut (Suliyanto, 2018: 209). Sampel yang diambil dari populasi seharusnya mampu mewakili dan juga bagaimana teknik dalam melakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih anggota sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Adapun penentuan kriteria- kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.
- b. Perusahaan yang konsisten tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

- c. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

**Tabel 3**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2019-2023	30
2.	Perusahaan yang konsisten tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2019-2023	27
3.	Perusahaan yang konsisten membagikan dividen dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2019-2023	19
Jumlah perusahaan sampel yang digunakan		19
Jumlah tahun penelitian		5
Jumlah unit analisis yang digunakan (19 × 5)		95

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun periode penelitian, sehingga sampel yang digunakan yaitu 95 data.

**Tabel 4**  
**Daftar Sampel pada Perusahaan Indeks JII Periode 2019-2023**

No.	Kode IDX	Nama Emiten
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3.	AKRA	Akr Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5.	ASII	Astra Internasional Tbk.
6.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

No.	Kode IDX	Nama Emiten
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
10.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
14.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
15.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
16.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
18.	UNTR	United Tractors Tbk.
19.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel konseptual merupakan sekumpulan konsep dari fenomena atau permasalahan yang diteliti sehingga memiliki makna yang masih abstrak dan dimaknai secara subjektif serta dapat mengakibatkan ambigu (Suliyanto, 2018: 147). Operasional variabel penelitian adalah definisi mengenai variabel yang dinyatakan berdasarkan karakteristik variabel yang diteliti.

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti guna diamati dan selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38). Definisi konseptual dan operasional variabel

yang digunakan pada penelitian ini dalam menentukan variabel dependen dan independen akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel terikat di mana nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu  *Holding Period*  saham.  *Holding Period*  saham adalah lamanya waktu yang dibutuhkan investor dalam berinvestasi pada asset yang dimilikinya atau dapat dikatakan rata-rata lamanya investor dalam menahan saham kepemilikannya pada perusahaan dalam waktu tertentu (Jones, 2014: 292).

### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat memengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Pada penelitian ini menggunakan variabel independen meliputi:  *Market Value* ,  *Bid-Ask Spread* ,  *Earning Per Share*  dan  *Dividend Payout Ratio* . Berikut definisi keempat variabel tersebut:

#### **a. *Market Value***

*Market Value*  merupakan harga saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu dalam aktivitas transaksi saham dipasar bursa (Kurniawan et al., 2022).  *Market Value*  adalah nilai pasar yang dapat dilihat pada harga saham suatu perusahaan. Dalam penelitian ini,  *Market Value*  dapat ditunjukkan melalui perhitungan rata-rata harga saham selama satu tahun dikalikan dengan jumlah saham beredar per akhir tahun (Atkins dan Dyl, 1997: 317).

#### **b. *Bid-Ask Spread***

*Bid-Ask Spread*  adalah selisih antara  *bid price*  atau harga permintaan tertinggi dengan  *ask price*  atau harga penawaran terendah pada penutupan harga saham akhir periode tertentu (Bodie et al., 2014: 29).  *Bid price*  merupakan harga beli tertinggi

yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu. *Ask price* merupakan harga penawaran terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual saham yang dimiliki. *Bid-Ask Spread* mempunyai konsep perhitungan dengan menggunakan rata-rata *Bid-Ask Spread* harian untuk setiap saham perusahaan yang diteliti selama periode penelitian (Atkins dan Dyl, 1997: 313).

**c. *Earning Per Share***

*Earning Per Share* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk memperkirakan kenaikan maupun penurunan harga saham perusahaan di bursa saham (Hermuningsih, 2019: 202).

**d. *Dividend Payout Ratio***

*Dividend Payout Ratio* adalah besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Jika rasio ini menunjukkan nilai yang besar berarti semakin sedikit laba yang ditahan guna membelanjai investasi pada perusahaan (Sudana, 2015: 26).

**Tabel 5**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i> Holding Period (Y)</i>	$ Holding\ Period_t = \frac{Jumlah\ Saham\ Beredar}{Volume\ Transaksi\ Saham}$	Rasio	(Atkins dan Dyl, 1997: 314)
2.	<i> Market Value (X<sub>1</sub>)</i>	$ MV_{it} = Harga\ Penutupan\ Saham_t \times Jumlah\ Saham\ Beredar_t$	Rasio	(Atkins dan Dyl, 1997: 317)

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
3.	<i>Bid-Ask Spread</i> (X <sub>2</sub> )	$Spread_{it} = \left[ \sum_{t=1}^N \frac{ASK_{it} - BID_{it}}{(ASK_{it} + BID_{it})/2} \right] / N$ <p>Keterangan:  Ask<sub>it</sub>= harga penawaran terendah pada akhir periode  Bid<sub>it</sub>= harga permintaan tertinggi pada akhir periode</p>	Rasio	(Atkins dan Dyl, 1997: 313)
4.	<i>Earning Per Share</i> (X <sub>3</sub> )	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio	(Hermuningsih, 2019: 202)
5.	<i>Dividend Payout Ratio</i> (X <sub>4</sub> )	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio	(Sudana, 2015: 26)

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023. Sumber data yang diambil yaitu berasal dari website [idx.co.id](http://idx.co.id) dan *Yahoo Finance*.

Penelitian ini juga dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur referensi yang meliputi jurnal, buku, *website* dan sumber lainnya yang relevan terkait dengan masalah yang diteliti serta berguna untuk mengembangkan teori dalam penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian dengan data kuantitatif maka teknik analisis yang digunakan adalah metode statistik dengan analisis regresi linier berganda. Pada analisis regresi linier berganda selanjutnya ada berbagai tahap yang harus dilaksanakan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, yaitu melakukan uji asumsi klasik yang berguna untuk memperoleh hasil yang baik pada tahap selanjutnya. Metode analisis kuantitatif meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan ilmu pengetahuan statistik yang menganalisis metode penyusunan dan penyajian data yang digabungkan dalam penelitian dalam bentuk tabel atau grafik (Suliyanto, 2018: 287). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, maksimum, minimum, sum dan *range* (Ghozali, 2018: 90).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sebab didalam penelitian ini terdapat lima variabel. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa kuat variabel-variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018: 96).

Uji asumsi klasik adalah langkah pertama dalam menganalisis regresi linier berganda. Ada berbagai kekeliruan dari uji asumsi klasik yang secara singkat timbul didalam penggunaan model regresi yaitu meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah pada model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai data normal atau tidak (Ghozali, 2018: 161). Jika data yang diuji tidak terdistribusi normal maka uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogrov Sminov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dalam mengambil keputusan berdasarkan pada hasil probabilitas lebih besar maupun sama dengan nilai *alpha* yang sudah ditentukan yaitu sebesar 5%, maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *alpha* kurang dari 5%, maka data yang diuji dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah terdapat kolrelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2018: 107). Apabila terjadi multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak menentu dan kesalahan standar yang tak terhingga dapat menyebabkan penyimpangan dalam spesifikasi.

Metode yang dilakukan dalam pengujian ini dapat dilihat melalui *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas yang ditentukan dari *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pada uji heteroskedastisitas, data penelitian diuji guna mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi dari residual satu observasi ke

observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresi nilai masing-masing variabel bebas dengan *absolute residual* sebagai variabel terikat. *Residual* adalah selisih antara nilai pengamatan dengan nilai perkiraan, *absolute* yaitu nilai mutlaknya. Pada pengujian heteroskedastisitas, hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  = tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_a$  = terdapat heteroskedastisitas

Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu apabila signifikansi  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila signifikansi  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018: 111). Apabila terjadi korelasi pada data penelitian, maka terdapat masalah autokorelasi.

Dalam mendeteksi autokorelasi menggunakan alat analisis yang disebut dengan uji Durbin-Watson. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji Durbin-Watson yaitu dengan mencari nilai  $d_L$  (batas bawah) dan  $d_U$  (batas atas) dari t-tabel berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya

autokorelasi menggunakan Durbin-Watson tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Statistik Durbin-Watson d**

Nilai statistik $d$	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak $H_0$ ; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak menolak $H_0$ ; tidak ada autokorelasi positif / negatif
$4 - d_u < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak $H_0$ ; ada autokorelasi negatif

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena terdapat variabel independen pada penelitian yang berjumlah lebih dari satu. Alat analisis data menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22. SPSS adalah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika. Dalam pengujian hipotesis, digunakan persamaan linier regresi multi variabel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  =  *Holding Period Saham*

$X_1$  =  *Market Value*

$X_2$  =  *Bid-Ask Spread*

$X_3$  =  *Earning Per Share*

$X_4$  =  *Dividend Payout Ratio*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Parameter/koeffisien regresi

$e$  =  *Error/residual*

#### 4. Uji Hipotesis

Penelitian ini dalam menguji hipotesis berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (*Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio*) terhadap variabel dependen ( *Holding Period*) baik secara parsial maupun simultan.

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 179). Didalam uji t dapat diuji melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis dalam bentuk statistik dan kalimat

Hipotesis Pertama

$H_{01}: \beta_1 = 0$ , *Market Value* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ , *Market Value* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

Hipotesis Kedua

$H_{02}: \beta_2 = 0$ , *Bid-Ask Spread* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ , *Bid-Ask Spread* berpengaruh terhadap *Holding Period* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

### Hipotesis Ketiga

$H_{03}: \beta_3 = 0$ , *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$ , *Earning Per Share* berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

### Hipotesis Keempat

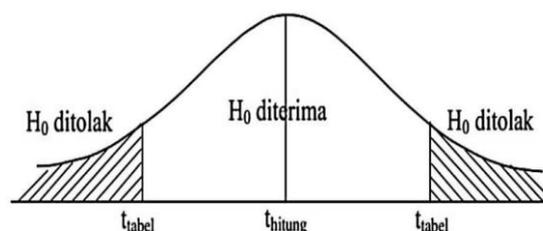
$H_{04}: \beta_4 = 0$ , *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

$H_{a4}: \beta_4 \neq 0$ , *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap  *Holding Period* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023.

## 2) Menentukan taraf signifikansi $\alpha$

Dalam pengujian signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh, digunakan uji t satu pihak dengan tingkat keyakinan atau signifikansi sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ )

## 3) Kaidah pengujian Hipotesis



**Gambar 2**  
**Kurva Uji t**

Kriteria untuk menerima atau menolak  $H_0$  adalah:

Jika,  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Jika,  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

4) Menentukan  $t_{\text{hitung}}$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b: Nilai parameter

Sb: *standar error* dari b

Untuk menguji maksud dari analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sb = \frac{sy.x}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Keterangan:

Sy.x: *standard error* estimasi

Standard error estimasi yang diberi symbol Syx ini dapat ditentukan dengan formulasi hitung sebagai berikut:

$$Sy.x = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - \alpha(\sum Y) - b(\sum XY)}}{n - 2}$$

5) Menentukan simpulan  $H_0$  diterima atau ditolak.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F bertujuan untuk mengindikasikan apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 179). Uji F dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

1) Membuat hipotesis dalam bentuk statistik dan kalimat.

$H_{0,1,2,3,4}: \beta_{1,2,3,4} = 0$ , *Market Value*, *Bid-Ask Spread*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh secara simultan

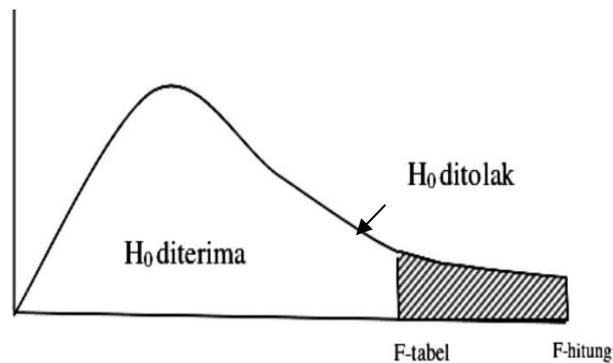
terhadap  *Holding Period*  pada perusahaan yang terdaftar di  *Jakarta Islamic Index*  periode 2019-2023.

$H_{a1,2,3,4}: \beta_{1,2,3,4} \neq 0$ ,  *Market Value* ,  *Bid-Ask Spread* ,  *Earning Per Share* , dan  *Dividend Payout Ratio*  berpengaruh secara simultan terhadap  *Holding Period*  pada perusahaan yang terdaftar di  *Jakarta Islamic Index*  periode 2019-2023.

## 2) Menentukan taraf signifikansi $\alpha$

Dalam menguji signifikansi koefisien korelasi yang diperoleh, digunakan uji F bagian kanan dengan tingkat signifikansi 95% atau ( $\alpha= 5\%$ ).

## 3) Kaidah pengujian Hipotesis



**Gambar 3**  
**Kurva Uji F**

Kriteria untuk menerima atau menolak  $H_0$  adalah:

Apabila, nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Apabila, nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

## 4) Menghitung $F_{hitung}$ .

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$JK_{reg}$ : Jumlah kuadrat regresi

$JK_{res}$ : Jumlah kuadrat residu

$k$  : Jumlah variabel bebas

$n$ : Jumlah sampel

Di mana terdapat ketentuan:

- a) Menghitung jumlah kuadrat  $X Y$ .

$$JK X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{\sum X_1 \cdot \sum Y}{N}$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat total.

$$JK Y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat regresi.

$$JK_{Reg} = b (JK X_1 Y)$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat residu.

$$JK_{Res} = JK Y - JK_{Reg}$$

- 5) Menentukan simpulan  $H_0$  diterima atau ditolak.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengindikasikan seberapa besar kontribusi variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya proporsi dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Jika nilai  $R^2$  yang tinggi berarti semakin besar pula kemampuan variabel independen (variabel bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi  $R^2$  dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n - 1}{n - k}$$

Keterangan:

*Adjusted R*<sup>2</sup>= Koefisien Determinasi

n= Jumlah data

k= Jumlah variabel bebas (independen)

Nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> mempunyai nilai antara 0 sampai dengan 1. *Adjusted R*<sup>2</sup> yang mempunyai nilai kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Dengan demikian, *Adjusted R*<sup>2</sup> yang nilainya mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).